

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendekatan pembelajaran mempunyai peranan penting dalam proses belajar mengajar. Di samping dapat menarik perhatian siswa, pendekatan pembelajaran juga dapat menyampaikan pesan yang ingin disampaikan dalam setiap mata pelajaran. Penerapan pendekatan pembelajaran di sekolah, guru dapat menciptakan suasana belajar yang menarik perhatian dengan memanfaatkan pendekatan pembelajaran yang kreatif, inovatif dan variatif sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan mengoptimalkan dan berorientasi pada prestasi belajar.

Pembelajaran bahasa pada intinya merupakan proses belajar bahasa, sedangkan pengajaran bahasa menitikberatkan pada proses mengajarkan bahasa. Jadi, dalam pembelajaran bahasa yang aktif adalah siswa sebagai pembelajar bahasa. Dalam rangka mewujudkan pemerataan hasil pendidikan yang bermutu, diperlukan kurikulum dengan kompetensi lulusan yang memiliki keunggulan bertaraf lokal, nasional dan global. Untuk itu diperlukan pembelajaran yang handal. Pembelajaran di sekolah dewasa ini, tidak sesuai dengan yang diharapkan, apabila jika dikaitkan dengan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Banyak siswa yang mempunyai kemampuan menghafal materi yang diterima dengan baik, tetapi mereka tidak memahami secara mendalam apa yang mereka hapalkan. Sebagian besar siswa belum

mampu menghubungkan materi yang dipelajari dengan pengetahuan yang digunakan atau dimanfaatkan. Hal ini disebabkan penggunaan sistem pembelajaran yang tradisional yaitu siswa hanya diberi pengetahuan secara lisan (ceramah) sehingga siswa menerima pengetahuan secara abstrak (hanya membayangkan) tanpa mengalami atau melihat sendiri. Padahal siswa membutuhkan konsep-konsep yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya karena pembelajaran tidak hanya berupa transfer pengetahuan tetapi sesuatu yang harus dipahami oleh siswa yang akan diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Belajar lebih bermakna jika siswa mengalami sendiri apa yang dipelajari daripada hanya mengetahui secara lisan saja.

Banyak sekali pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar. Agar diperoleh hasil yang memuaskan diperlukan pendekatan yang tepat untuk mengajarkan suatu pengetahuan atau materi sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Dalam hal ini penulis mengambil materi karangan pada siswa masih rendah salah satunya dari segi penulisan kata ulang dalam mengarang. Hal tersebut terjadi karena di dalam proses pembelajarannya metode yang dikembangkan kurang bervariasi. Kecenderungan pembelajaran mengarah pada ceramah dan belum menguasai penggunaan kata (*morfem*) dan reduplikasi sesuai Ejaan yang Disempurnakan (EYD) dengan baik.

Berbicara mengenai aspek-aspek ketrampilan berbahasa, maka pembicaraan tersebut tidak lepas dari tujuan pengajaran bahasa secara umum. Oleh karena itu, tujuan pengajaran bahasa Indonesia tidak semata-mata

mengajarkan siswa agar menguasai ilmu bahasa, akan tetapi harus diajarkan bagaimana seseorang siswa terampil berbahasa. Dengan demikian, berbahasa berarti belajar kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa Indonesia lisan maupun tulisan (Tarigan, 1995: 32).

Berdasarkan uraian tersebut, maka yang diutamakan adalah konsep pembelajaran, bukan konsep pengajarannya. Pembelajaran bahasa Indonesia ditekankan pada proses belajar siswa sehingga siswa lebih aktif dalam belajar bahasa. Menurut Fuad (1988: 1) pembelajaran bahasa adalah proses sadar yang menghasilkan pengetahuan tentang bahasa dan pemerolehan adalah proses ambang sadar yang identik dengan proses yang dilalui seorang anak dalam memperoleh bahasa ibunya.

Tulisan yang baik menuntut suatu penyajian pokok persoalan yang jelas, pengungkapan ide-ide secara teratur, dan pola pembentukan struktur kata sebagai dasar menyusun kalimat yang baik. Tulisan tersebut akan baik jika pemahaman terhadap pemakaian kata dengan baik. Dengan demikian, untuk latihan menulis, hendaknya memahami pola pembentukan kata terlebih dahulu melalui morfologi.

Rohmadi, dkk (2010: 3) menyatakan bahwa morfologi merupakan salah satu sistem dari suatu bahasa dalam arti luas, sehingga struktur kata yang senantiasa membentuk kalimat-kalimat tentu mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan jenis kata atau makna kata yang dikehendaki oleh penutur atau penulisanya. Dengan demikian, morfologi memiliki kelulusan

dalam proses pembentukan morfem, kata, dan kombinasi-kombinasinya baik kategori morfem bebas maupun terikat.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka perlu dikembangkan suatu pembelajaran. Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* adalah suatu pendekatan yang mengarahkan pemikiran kita pada pengalaman. Pendekatan kontekstual ini adalah pembelajaran yang berangkat dari dunia nyata yang dibawa ke dalam kegiatan pembelajaran di sekolah.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan oleh peneliti dalam memecahkan permasalahan ini adalah dengan mencoba menerapkan model pembelajaran melalui pendekatan *Contextual Teaching and Learning* dalam proses kegiatan mengajar. Sasaran menulis karangan adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya imajinasi (daya khayal) pembaca sehingga seolah-olah melihat, mengalami, atau merasakan sendiri apa yang dialami penulisnya.

Dalam konteks ini siswa perlu mengerti makna belajar beserta manfaatnya yang bermanfaat bagi dirinya dan berupaya menggapainya dengan guru sebagai pengarah dan pembimbing. Untuk itu diperlukan suatu pendekatan yang tepat yaitu pendekatan kontekstual (CTL) Pendekatan kontekstual merupakan konsep belajar yang membantu guru mengkaitkan materi yang diajarkan dengan lingkungan sekitar siswa dan mendorong siswa untuk menghubungkan antara pengetahuan yang mereka dapat dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Dengan konsep ini diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih bermakna karena berlangsung

secara ilmiah dalam bentuk kegiatan siswa atau siswa mengalami atau mengamati sendiri, tidak hanya transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dari uraian di atas, maka diperlukan penelitian dengan judul “Peningkatan Pembelajaran Morfologi pada Karangan Siswa dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta Tahun Ajaran 2010/2011”.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Permasalahan yang terdapat diseperti rendahnya perolehan nilai siswa sangatlah kompleks. Salah satu penyebab adalah rendahnya tingkat kemampuan mengarang pemahaman reduplikasi yang terdapat pada pembelajaran morfologi. Kompleksnya permasalahan dan terbatasnya berbagai hal yang ada pada penulis, membuat penulis harus membatasi lingkup penelitian. Berdasarkan hal tersebut, pembatasan masalah dalam penelitian ini dipusatkan pada upaya peningkatan pembelajaran morfologi dalam bidang reduplikasi pada karangan siswa dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta.

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini sebagai berikut.

1. Bagaimana pembelajaran morfologi dalam bidang reduplikasi pada karangan siswa dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2010/2011?

2. Bagaimana peningkatan hasil pembelajaran morfologi dalam bidang reduplikasi pada karangan siswa dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2010/2011?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Mendeskripsikan pembelajaran morfologi dalam bidang reduplikasi pada karangan siswa dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.
2. Mendeskripsikan peningkatan hasil pembelajaran morfologi pada karangan siswa dengan pendekatan kontekstual siswa kelas VII A SMP Muhammadiyah 8 Surakarta tahun ajaran 2010/2011.

#### **E. Manfaat penelitian**

Penelitian ini bermanfaat dalam pengembangan pembelajaran bahasa, sastra Indonesia dan daerah baik dalam aspek teoretis maupun praktis.

1. Manfaat Teoretis

Secara umum penelitian ini diharapkan secara teoretis mampu memberikan sumbangan terhadap pembelajaran bahasa Indonesia serta pengembangan ilmu pengetahuan, dalam hal ini ilmu kebahasaan (*linguistik*) yaitu sebagai data penelitian yang mendukung argumentasi secara umum dalam bidang secara umum dalam bidang kebahasaan lain dan lebih khusus mengenai morfologi. Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat berupa wawasan tentang ilmu bahasa, khususnya pembelajaran morfologi dalam suatu karangan.

## 2. Manfaat Praktis

Dilihat dari segi praktis, manfaat penelitian ini memberikan manfaat antara lain:

- a) Bagi guru bahasa Indonesia, hasil penelitian ini sebagai masukan dalam memperluas pengetahuan, wawasan mengenai pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual dan dapat digunakan untuk menyelenggarakan pembelajaran bahasa Indonesia.
- b) Bagi siswa, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kemampuannya dalam pembelajaran bahasa Indonesia.
- c) Bagi sekolah, hasil penelitian ini memberikan sumbangan dalam rangka perbaikan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.
- d) Bagi peneliti berikutnya sebagai bahan referensi penelitian yang relevan.